

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MICROSOFT WORD DENGAN PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA SISWA KELAS V-B SD ST. IGNATIUS

Hotmaulina Tampubolon

SD St. Ignatius

E-mail: tamphotma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada program *Ms. Word* untuk membuat teka-teki silang pada menu *insert*, tabel di kelas V-B SD St. Ignatius Medan tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-B SD St. Ignatius Medan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada program *Ms. Word* untuk membuat teka-teki silang pada menu *insert*, tabel SD St. Ignatius Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hasil penelitian pada siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 8 siswa atau 33% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa atau 66% dengan nilai rata-rata 68,58. Pada siklus II yaitu siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 21 siswa atau 87% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 12% dengan nilai rata-rata 87,08 maka terjadi peningkatan dari siklus I dibandingkan pada siklus II dan telah memenuhi ketuntasan yang sudah ditentukan. Selanjutnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata sebanyak 87 dan pada siklus II telah mengalami peningkatan menjadi 90. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan pada hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya di kelas V-B SD St. Ignatius Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata kunci: hasil belajar, tutor sebaya

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes by using peer tutoring learning methods in the Ms. Word to make crossword puzzles on the insert menu, tables in class V-B SD St. Ignatius Medan 2023/2024 academic year. This research is classroom action research (PTK), the subjects in this research are students in class V-B of SD St. Ignatius Medan. The research results show an increase in student learning outcomes in the Ms. Word to create crossword puzzles on the insert menu, St. Petersburg Elementary School tables. Ignatius Medan 2023/2024 Academic Year. The results of the research in cycle I were 8 students who got a pass mark or 33%, while 16 students who did not complete it or 66% with an average score of 68.58. In cycle II, there were 21 students who got a complete score or 87%, while 3 students who did not complete it or 12% with an average score of 87.08, there was an increase from cycle I compared to cycle II and they had fulfilled the completeness that had been achieved. determined. Furthermore, student activity in the learning process in cycle I obtained an average of 87 and in cycle II it had increased to 90. The results of this study showed that there was an increase in learning outcomes using the peer tutoring learning method in class V-B of SD St. Ignatius Medan 2023/2024 Academic Year.

Keywords: learning outcomes, peer tutoring

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini berjalan begitu cepat seiring dengan kemajuan yang dicapai pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi landasan kehidupan di abad ke 21 dengan perkembangan teknologi tersebut diharapkan para pelajar dapat memanfaatkan

teknologi dengan baik, di sekolah untuk memudahkan siswa dalam penggunaan teknologi. Seorang guru harus dapat memberikan pengenalan terhadap teknologi serta mengajarkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam penggunaan teknologi.

Masalah yang terjadi dalam pembelajaran TIK di SD St. Ignatius Medan Johor berkaitan dengan keterbatasan jumlah komputer di dalam lab yang tidak sebanding dengan jumlah siswa. Pada ruang laboratorium komputer hanya tersedia 30 unit komputer, sehingga tidak sebanding dengan jumlah siswa yang rata-rata 27 anak di setiap kelasnya. Selain itu jumlah dari 30 unit komputer ada beberapa yang tidak berfungsi dalam pembelajaran seperti tiba-tiba terjadi kerusakan mendadak pada komputer. Sesuai dengan kondisi tersebut, maka guru menggunakan metode belajar kelompok dengan kelompok kecil yang belum terorganisir dimana siswa menggunakan komputer berpasangan. Hasil pengamatan pada prasiklus juga terlihat ada siswa yang berminat dan terampil dalam pembelajaran, namun ada juga siswa yang tidak perhatian pada materi yang disampaikan. Kondisi seperti ini menyebabkan pembelajaran tidak lancar karena pasangan siswa yang belum terorganisir dengan baik, sering kesulitan dalam praktik dan belum berani berkreasi dalam praktik. *Microsoft word* merupakan salah satu materi pelajaran TIK pada kelas V-B di semester ganjil. Salah satu masalah yang dialami pada materi *Microsoft Word* adalah siswa kesulitan membedakan antara *rows* dan *column* dalam pembuatan tabel. Atas dasar kenyataan inilah, maka perlu dicari alternatif lainnya dengan melakukan inovasi dan pendekatan, baik itu dalam penggunaan media ataupun metode penyampaian sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan.

Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk memaksimalkan belajar kelompok pada siswa dengan karakteristik yang beragam adalah menggunakan metode tutor sebaya. Berdasarkan hasil observasi awal kelas V-B semester ganjil, yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah diperoleh bahwa hasil belajar TIK kelas V-B selama ini masih rendah (rata-rata 65), dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum yaitu 77 meskipun telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk peningkatan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut merupakan kurangnya perhatian mereka dalam proses belajar mengajar karena siswa masih kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan. Kegiatan pembelajaran yang digunakan metode ceramah kurang tepat dalam materi tersebut. Padahal metode mengajar adalah cara untuk mencapai tujuan mengajar. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku (Hamalik, 2011). Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk mengubah suasana kegiatan pembelajaran dari siswa pasif menjadi lebih aktif. Menurut Roestiyah (1989) seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individu, sebab masing-masing anak mempunyai perbedaan di dalam pengalaman, kemampuan, dan sifat pribadi.

Proses pembelajaran ada tiga aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Aspek kognitif dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pengalaman dan keterampilan dalam belajar merupakan aspek psikomotorik dan perubahan nilai atau sikap merupakan aspek afektif dari pendidikan. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, buku paket serta perlengkapan yang ada di laboratorium TIK diantaranya komputer, printer, LCD Proyektor. Media pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup tercapainya ketiga aspek tersebut. Dengan adanya semangat belajar diharapkan dapat timbul kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan penuh inisiatif, dan kreatif dalam pekerjaannya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar komputer siswa pokok bahasan pada program *Ms. Word* untuk membuat teka-teki silang pada menu *insert*, tabel kelas V-B SD ST. Ignatius Medan tahun pelajaran 2023/2024?

LANDASAN TEORI

Menurut Istirani dan Intan (2017:19), “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan dan menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar”.

Menurut Purwanto, (2017:46), “Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penugasan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah diterapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, guru memiliki peran untuk membuat hasil belajar siswa meningkat”.

Menurut Susanto, (2013:5), “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor, sebagai hasil dari kegiatan belajar secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa”.

Menurut Suprijono, (2012:5), “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2012:5).

Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rancangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengintrogasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual meruakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. (Suprijono, 2009:5).

Menurut Budihardjo, 2004:3, Mulyadi Mulyadi, seorang pemerhati dan konsultan perangkat lunak, mengemukakan bahwa *microsoft word* adalah program pengolah kata dengan kapasitas halaman tanpa batas jika perangkat dalam kondisi yang baik untuk mempermudah pekerjaan kantor (Mulyadi, 2001).

Menurut Iskandar (2003), *Microsoft word* berarti sebuah aplikasi pengolah kata yang digunakan oleh banyak pengguna komputer dalam berbagai bidang pekerjaan, mulai dari pendidikan, perusahaan kecil dan menengah, hingga perusahaan besar dengan jangkauan global.

Menurut Wijaya (dalam Suherman, 2003:276), “Keberhasilan suatu program pengajaran tidak disebabkan oleh satu macam sumber daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber-sumber daya yang saling mendukung menjadi satu sistem yang integral.”

Menurut Nurhadi (2015), pengertian tabel adalah sajian data yang berupa angka-angka yang disajikan dalam bentuk baris dan kolom yang diklasifikasikan secara sistematis menurut kesatuan tertentu.

Menurut Harsunarko (dalam Suherman, 2003:276), “Tutor sebaya adalah teman yang lebih pandai. sedangkan tutor kakak adalah tutor dari kelas yang lebih tinggi.”

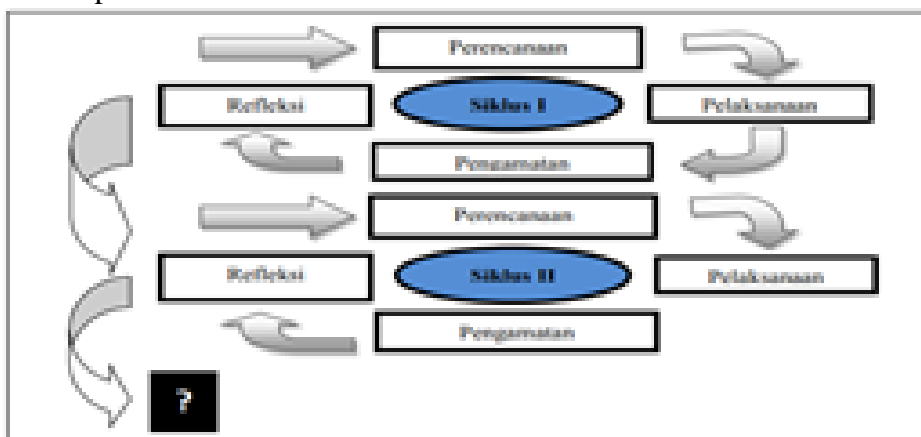
Menurut Djamarah dan Zein (2006), metode pembelajaran *tutor sebaya* memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Arikunto, (1986:62) “1) Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya. 2) Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. 3) Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan. 4) Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sesuai dengan jenis penelitian ini maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Tindakan prosedur penelitian pada tahap proposal ini terbatas pada pelaksanaan siklus I, untuk siklus berikutnya setelah dilakukan pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi sebelumnya.

Subjek penelitian adalah keseluruhan siswa kelas V-B SD St. Ignatius Medan yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Instrumen penelitian atau teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi aktivitas siswa dan pemberian tes. Rancangan atau desain penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah desain penelitian dengan mengamati satu atau beberapa kelompok variable terikat untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari aplikasi suatu variable bebas yang sebelumnya dianggap dapat menyebabkan perubahan. Desain penelitian ini mengkombinasikan posttest dan pretest studi dengan mengadakan suatu praktik pada satu kelompok sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.



Gambar1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain PTK metode Kemmis dan Mc. Taggart (Hikmawati, 2017:189)

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisis data hasil pelaksanaan pembelajaran dan ketuntasan belajar, untuk menghitung data hasil pembelajaran siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} : \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (\text{Jihad \& Haris 2013:130})$$

Adapun kriteria yang digunakan untuk hasil pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria ketuntasan siswa

| No | Rentang Nilai | Kriteria |
|----|---------------|-------------|
| 1 | 92-100 | Sangat baik |
| 2 | 83-91 | Baik |
| 3 | 75-82 | Cukup |
| 4 | <75 | Kurang |

untuk menghitung data hasil pembelajaran aktivitas guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor (perolehan)}}{\text{jumlah ketuntasan belajar}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots \text{Tampubolon (2014:241)}$$

untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KB} : \frac{T}{Tt} \times 100 \quad (\text{Trianto, 2010:241})$$

Keterangan:

- KB = ketuntasan belajar
- T = jumlah skor yang diperoleh
- Tt = jumlah skor total

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P : \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \quad \dots\dots\dots (\text{Aqib dkk,2008:41})$$

untuk menghitung nilai rata-rata dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P : \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \quad \dots\dots\dots (\text{Aqib dkk, 2008:40})$$

Prosedur penelitian berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka desain penelitian yang digunakan memiliki tahapan-tahapan. Secara garis besar ada empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) Refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas V-B SD St. Ignatius Jl. Karya Wisata No. 6 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023/2024. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas berupa refleksi awal dan observasi yang dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahap pelaksanaan tindakan yang berupa siklus-siklus yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Adapun tahapannya sebagai berikut:

Siklus I

Siklus ini dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan rancangan perangkat pembelajaran dapat disusun sebelumnya perencanaan tindakan untuk siklus pertama sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

- a. Melakukan kerja sama dengan guru untuk membuat cara meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Menyusun skenario proses pembelajaran.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan.
- d. Menentukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan.
- e. Menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa.
- f. Mempersiap bahan ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran.
- g. Menyusun soal tes yang akan digunakan pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun teknis pelaksanaan kegiatan tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan skenario kegiatan pembelajaran.
- b. Guru memberikan tes awal berupa soal pilihan berganda untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum dilaksanakan tindakan.
- c. Guru memberikan suatu masalah untuk diselesaikan oleh siswa (problem based learning).
- d. Dengan bimbingan guru, siswa menyelesaikan permasalahan.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mendemonstrasikan soal atau masalah yang diberikan guru.
- f. Guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- g. Mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- h. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
- i. Guru memberikan lembar soal untuk dikerjakan oleh siswa.
- j. Guru dan siswa memeriksa secara bersama-sama dan memberi penilaian.
- k. Guru menyampaikan salam penutup.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan agar peneliti dapat melihat secara langsung objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akurat. Pengamatan dilakukan di ruang komputer pada saat proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui mana pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dapat mengalami perubahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- a. Peneliti berkeliling melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran.
- b. Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

- c. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

Tabel 2 Aspek Pengamatan (Praktik)

| No | Kegiatan | Aspek yang diamati |
|----|-----------------------------------|--|
| 1 | Praktik | Siswa terampil dalam praktik sesuai materi yang didapat di kelas. |
| 2 | Tanya-jawab dengan guru | Siswa melakukan tanya jawab lebih lanjut dengan guru. |
| 3 | Interaksi dalam kelompok | Siswa berinteraksi dalam kelompok. |
| 4 | Menjawab pertanyaan dari guru | Siswa menjawab dengan jelas pertanyaan dari guru materi pada pertemuan. |
| 5. | Kesimpulan pembelajaran oleh guru | Guru menyimpulkan proses pembelajaran, merefleksi dan memberi penghargaan kepada kelompok pembelajaran yang sudah berhasil dalam praktik dan penguasaan materi dengan pembelajaran berkelompok tutor sebaya. |

4. Refleksi

Selama penelitian dilaksanakan hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kekurangannya, berdasarkan data yang diperoleh pada saat proses belajar mengajar. Apabila hasil analisis pada siklus I ada revisi dan kekurangan maka analisis direfleksikan untuk menentukan tindakan pada siklus II dalam rangka mencapai tujuan.

Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan jika hasil tindakan pada siklus yang sebelumnya tidak berhasil mencapai pemecahan permasalahan. Hasil refleksi pada siklus I dianalisa dan dilihat aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki maka dilaksanakanlah siklus yang kedua dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

1. Menyempurnakan rencana pembelajaran yang sudah ada pada siklus I.
2. Untuk mengatasi siswa yang kurang memahami konsep, peneliti akan menjelaskan ulang materi *Ms. Word* pada tabel dan memberikan contoh cara menyelesaikannya. Peneliti terlebih dahulu membekali tutor dengan sebaik-baiknya tentang materi yang dipelajari dan hal-hal apa yang harus dilaksanakan tutor dalam membantu teman-temannya yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal praktik yang diujikan.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Melaksanakan skenario kegiatan pembelajaran.
- b. Guru memberikan tes awal berupa soal pilihan berganda untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum dilaksanakan tindakan.
- c. Guru memberikan suatu masalah untuk diselesaikan oleh siswa (*problem based learning*).
- d. Dengan bimbingan guru, siswa menyelesaikan permasalahan.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mendemonstrasikan soal atau masalah yang diberikan guru.
- f. Guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.

- g. Mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- h. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran
- i. Guru memberikan lembar soal post test II untuk dikerjakan oleh siswa
- j. Guru dan siswa memeriksa secara bersama-sama dan memberi penilaian.
- k. Guru menyampaikan salam penutup

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan agar peneliti dapat melihat secara langsung objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akurat. Pengamatan dilakukan di ruang komputer pada saat proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui mana pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dapat mengalami perubahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- a. Peneliti berkeliling melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran.
- b. Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik ke dalam lembar pengamatan yang telah disediakan sebelumnya.

Tabel 3. Aspek Pengamatan (Praktik)

| No | Kegiatan | Aspek yang diamati |
|----|------------------------------------|--|
| 1 | Praktik. | Siswa terampil dalam praktik sesuai materi yang didapat di kelas. |
| 2 | Tanya-jawab dengan guru. | Siswa melakukan tanya jawab lebih lanjut dengan guru. |
| 3 | Interaksi dalam kelompok. | Siswa berinteraksi dalam kelompok. |
| 4 | Menjawab pertanyaan dari guru. | Siswa menjawab dengan jelas pertanyaan dari guru materi pada pertemuan itu. |
| 5 | Kesimpulan pembelajaran oleh guru. | Guru menyimpulkan proses pembelajaran, merefleksi dan memberi penghargaan kepada kelompok pembelajaran yang sudah berhasil dalam praktik dan penguasaan materi dengan pembelajaran berkelompok tutor sebaya. |

4. Refleksi

Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pertemuan. Pada tahap ini mengemukakan kembali jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang terjadi di kelas, maka pada siklus ini belum mengalami peningkatan perlu dilaksanakan siklus selanjutnya, jika hasil yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% maka siklus berikutnya tidak perlu dilakukan lagi.

HASIL PENELITIAN

Data Prasiklus

Penelitian dimulai dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran yang hendak dijelaskan. Hasil prates menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar kelas V-B SD St. Ignatius Medan masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini :

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu pada Prasiklus

| No | Kode Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|-----------------|-------|--------------|
| 1 | Kode 01 | 40 | Belum tuntas |
| 2 | Kode 02 | 50 | Belum tuntas |
| 3 | Kode 03 | 40 | Belum tuntas |
| 4 | Kode 04 | 50 | Belum tuntas |
| 5 | Kode 05 | 90 | Tuntas |
| 6 | Kode 06 | 90 | Tuntas |
| 7 | Kode 07 | 50 | Belum tuntas |
| 8 | Kode 08 | 60 | BelumTuntas |
| 9 | Kode 09 | 60 | Belum Tuntas |
| 10 | Kode 10 | 65 | Belum Tuntas |
| 11 | Kode 11 | 90 | Tuntas |
| 12 | Kode 12 | 55 | Belum Tuntas |
| 13 | Kode 13 | 60 | Belum tuntas |
| 14 | Kode 14 | 90 | Tuntas |
| 15 | Kode 15 | 90 | Tuntas |
| 16 | Kode 16 | 60 | Belum tuntas |
| 17 | Kode 17 | 65 | Belum Tuntas |
| 18 | Kode 18 | 90 | Tuntas |
| 19 | Kode 19 | 90 | Tuntas |
| 20 | Kode 20 | 90 | Tuntas |
| 21 | Kode 21 | 70 | Belum tuntas |
| 22 | Kode 22 | 50 | Belum tuntas |
| 23 | Kode 23 | 40 | Belum tuntas |
| 24 | Kode 24 | 60 | Belum tuntas |
| | | | |
| | Jumlah Nilai | 1595 | |
| | Rata-rata | 68,54 | |
| | Nilai tertinggi | 90 | |
| | Nilai terendah | 40 | |

Berdasarkan data dari hasil tes pemahaman pada program *Ms. Word* untuk membuat teka-teki silang pada menu insert, tabel saat prasiklus yang dapat membuktikan bahwa pemahaman konsep siswa kelas V-B SD St. Ignatius Medan masih tergolong rendah, dari 24 siswa yang mengikuti tes ternyata siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 8 orang, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 16 orang. Apabila dihitung dengan persentase, terdapat 66,67% dari keseluruhan siswa yang dinyatakan tuntas dan 33,33 % dinyatakan belum tuntas dengan nilai rata- rata 66,67%.

Pada akhir pembelajaran setelah guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran tutor sebaya guru kembali memberikan tes dimana yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah diberikan. Dari hasil tes yang telah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian siklus I maka diperoleh hasil

belajar siswa secara individual yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus I

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|----|-----------------|-------|--------------|
| 1 | Kode 01 | 45 | Belum tuntas |
| 2 | Kode 02 | 55 | Belum tuntas |
| 3 | Kode 03 | 73 | Belum tuntas |
| 4 | Kode 04 | 55 | Belum tuntas |
| 5 | Kode 05 | 100 | Tuntas |
| 6 | Kode 06 | 95 | Tuntas |
| 7 | Kode 07 | 65 | Belum tuntas |
| 8 | Kode 08 | 65 | BelumTuntas |
| 9 | Kode 09 | 65 | Tuntas |
| 10 | Kode 10 | 70 | Belum tuntas |
| 11 | Kode 11 | 95 | Tuntas |
| 12 | Kode 12 | 60 | Tuntas |
| 13 | Kode 13 | 65 | Belum tuntas |
| 14 | Kode 14 | 95 | Tuntas |
| 15 | Kode 15 | 100 | Tuntas |
| 16 | Kode 16 | 65 | Belum tuntas |
| 17 | Kode 17 | 70 | Tuntas |
| 18 | Kode 18 | 95 | Tuntas |
| 19 | Kode 19 | 100 | Tuntas |
| 20 | Kode 20 | 100 | Tuntas |
| 21 | Kode 21 | 75 | Belum tuntas |
| 22 | Kode 22 | 55 | Belum tuntas |
| 23 | Kode 23 | 50 | Belum tuntas |
| 24 | Kode 24 | 70 | Belum tuntas |
| | Jumlah Nilai | 1783 | |
| | Rata-rata | 74,29 | |
| | Nilai tertinggi | 100 | |
| | Nilai terendah | 45 | |

Berdasarkan hasil data dari pemahaman pada program *Ms. Word* untuk membuat teka-teki silang pada menu insert, tabel setelah menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang disajikan dalam tabel di atas membuktikan bahwa siswa kelas V-B SD St. Ignatius Medan masih rendah. Jumlah siswa dari 24 yang mengikuti tes ternyata siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 8 orang, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 16 orang. Apabila dihitung dengan persentase dari keseluruhan siswa yang dinyatakan tuntas 33,33% dan 66,67% dinyatakan belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 74,29.

Tabel 6 Hasil Pengamatan dalam KBM (Praktik)

| No | Aspek Pengamatan | Siklus I |
|----|--|----------|
| 1 | Siswa terampil dalam praktik sesuai materi yang didapat di kelas | 69,31 % |
| 2 | Siswa mampu memformat tabel dan membuat teks pada tabel | 74,29 % |
| 3 | Siswa mampu menggunakan fasilitas menu home untuk memperindah teks dan tabel | 84,83 % |

Siklus II

Tindakan dalam penelitian siklus II ini merupakan tindak lanjut dari refleksi siklus I. Tindakan siklus II ini di laksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada siklus I.

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|----|-----------------|-------|--------------|
| 1 | Kode 01 | 80 | Tuntas |
| 2 | Kode 02 | 85 | Tuntas |
| 3 | Kode 03 | 80 | Tuntas |
| 4 | Kode 04 | 85 | Tuntas |
| 5 | Kode 05 | 100 | Tuntas |
| 6 | Kode 06 | 95 | Tuntas |
| 7 | Kode 07 | 85 | Tuntas |
| 8 | Kode 08 | 65 | Belum Tuntas |
| 9 | Kode 09 | 90 | Tuntas |
| 10 | Kode 10 | 65 | Belum tuntas |
| 11 | Kode 11 | 95 | Tuntas |
| 12 | Kode 12 | 90 | Tuntas |
| 13 | Kode 13 | 80 | Tuntas |
| 14 | Kode 14 | 95 | Tuntas |
| 15 | Kode 15 | 100 | Tuntas |
| 16 | Kode 16 | 70 | Belum tuntas |
| 17 | Kode 17 | 85 | Tuntas |
| 18 | Kode 18 | 100 | Tuntas |
| 19 | Kode 19 | 100 | Tuntas |
| 20 | Kode 20 | 100 | Tuntas |
| 21 | Kode 21 | 95 | Tuntas |
| 22 | Kode 22 | 80 | Tuntas |
| 23 | Kode 23 | 90 | Tuntas |
| 24 | Kode 24 | 80 | Tuntas |
| | Jumlah Nilai | 2090 | |
| | Rata-rata | 87,08 | |
| | Nilai tertinggi | 100 | |
| | Nilai terendah | 65 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 24 siswa, 21 siswa mencapai nilai KKM. Berdasarkan dari hasil belajar yang diperoleh peneliti pada tindakan siklus I secara klasikal belum tuntas dikarenakan belum mencapai KKM dan belum mencapai ketentuan yaitu 75% melainkan hanya mencapai 74,29%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan terhadap hasil belajar secara klasikal yaitu 87,08%, dapat dilihat lebih jelas tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Pengamatan dalam KBM (Praktik)

| No | Aspek Pengamatan | Siklus II |
|----|--|-----------|
| 1 | Siswa terampil dalam praktik sesuai materi yang didapat di kelas | 72,64 % |
| 2 | Siswa mampu memformat tabel dan membuat teks pada tabel | 79,31 % |

| | | |
|---|--|---------|
| 3 | Siswa mampu menggunakan fasilitas menu home untuk memperindah teks dan tabel | 95,20 % |
|---|--|---------|

PEMBAHASAN

Hasil data belajar siswa secara individu, klasikal dan rata-rata hasil belajar siswa mulai dari prates, siklus I dan siklus II terjadi perbandingan peningkatan, maka tabel perbandingan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Evaluasi Tertulis

| No | Aspek Penilaian | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------------------|-----------|----------|-----------|
| 1 | Nilai rata-rata | 66,46 | 74,29 | 87,50 |
| 2 | Nilai tertinggi | 90 | 100 | 100 |
| 3 | Nilai terendah | 40 | 45 | 65 |
| 4 | Jumlah siswa yang tuntas | 8 | 8 | 21 |
| 5 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 16 | 16 | 3 |
| 6 | Persentase ketuntasan | 33 | 33 | 87 |

Sedangkan hasil pengamatan pada praktik belajar siswa secara individu, terjadi perbandingan peningkatan, maka dapat dilihat perbandingan peningkatan hasil praktik tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Pengamatan dalam KBM (Praktik)

| No | Aspek Pengamatan | Siklus I | Siklus II |
|----|--|----------|-----------|
| 1 | Siswa terampil dalam praktik sesuai materi yang didapat di kelas | 69,31 % | 72,64 % |
| 2 | Siswa mampu memformat tabel dan membuat teks pada tabel | 74,29 % | 79,31 % |
| 3 | Siswa mampu menggunakan fasilitas menu home untuk memperindah teks dan tabel | 84,83 % | 95,20 % |

Tabel di atas dapat dianalisis bahwa hasil evaluasi tertulis dan praktik mengalami kenaikan pada nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah siswa yang tuntas mengalami kenaikan. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang. Hasil di atas berkaitan dengan hasil evaluasi tertulis pada tutor yang lebih tinggi dari pada anak tutor. Dengan metode tutor sebaya siswa yang menjadi tutor semakin menguasai materi, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan evaluasi tertulis dan praktik.

Persentase ketuntasan juga mengalami kenaikan dalam membimbing anak tutor dalam kelompoknya. Selain itu kemampuan pada anak tutor yang terbatas dalam menguasai materi juga mempengaruhi keberhasilan bimbingan dari tutor dalam pembelajaran kelompok. Hal ini berkaitan dengan anak tutor yang belum tuntas karena tidak memiliki komputer di rumah untuk belajar mandiri, anak tutor yang belum tuntas rata-rata malas dalam belajar, sering menghabiskan waktu belajar untuk bermain. Hal ini guru menindaklanjuti dengan memberikan pendampingan khusus terhadap 3 siswa yang belum tuntas pada siklus II dan selanjutnya diberikan remedial agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas V-B SD St. Ignatius Medan tahun ajaran 2023/2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada saat pre test, dari 28 siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 8 siswa atau 33,33% yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan sebanyak 16 siswa atau 66,46% yang memiliki hasil belajar kurang optimal dengan nilai rata-rata 68,54.
1. Pada siklus I dari 24 siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 8 siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan sebanyak 16 siswa memiliki hasil belajar yang kurang optimal dengan nilai rata rata 74,29. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 67,79% dari hasil belajar siswa pada pre test.
2. Pada siklus II dari 24 siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 21 siswa atau 87,08% yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan sebanyak 3 siswa atau 12,50% yang memiliki hasil belajar kurang optimal dengan nilai rata-rata 87,08. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 33,33% dari siklus I.
3. Observasi mengajar afektif dan psikomotorik siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih tergolong baik dengan nilai 70 sedangkan pada siklus II sudah ke kategori tergolong sangat baik yaitu dengan nilai 90. Sesuai dengan persentase observasi yang sudah ditetapkan yaitu 80%. Pada proses penelitian ini sudah mencapai persentase yang sudah ditetapkan dan pada tahap observasi pada setiap siklus mengalami peningkatan dan dikatakan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Ms. Word* dengan fasilitas tabel di kelas V-B SD St. Ignatius Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arifin, Zainal. (1990). Evaluasi Instruksional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- A.Suhaenah Suparno. (2000). Membangun Kompetensi Belajar. Direktorat Jendral nasional.
- Desy Puspa Rahayu. (2014) Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Tipe Peer Assisted Learning Strategies (Pals) Pada Komunitas Belajar Online Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi, <http://cs.upi.edu>.
- Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Hamalik, Umar. (1983). Metodologi Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Jakarta: Tarsito.
- Hisyam Zaini dkk. (2012). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sawali. (2007). Pengajaran dengan Metode Tutor Sebaya. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharsimi, Arikunto (1992). Pengelolaan Kelas dan Siswa. Jakarta: Rajawali
- Sumaatmadja, N. (1997). Metodologi Pengajaran Informatika. Jakarta. Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. (2007). Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press
- Zainal, Aqib. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yama Widya